

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Jumlah Pendapatan Terhadap Pengembalian Pembiayaan di KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT PETA Blitar**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung. Terbukti melalui pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu sebesar  $1,650 < 1,985$ , dan berdasarkan nilai signifikansinya diperoleh nilai  $sig > 0,05$  yaitu sebesar  $0,102 > 0,05$ . Maka,  $H_{0.1}$  diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara jumlah pendapatan terhadap pengembalian pembiayaan.

Dengan melihat tabel *Coefficients* regresi, variabel jumlah pendapatan memiliki koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara jumlah pendapatan dengan pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung, yang berarti setiap kenaikan jumlah pendapatan sebesar satu-satuan akan meningkatkan pengembalian pembiayaan sebesar satu-satuan. dan sebaliknya, setiap penurunan satu-satuan jumlah pendapatan akan menaikkan pengembalian pembiayaan sebesar satu-satuan.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT PETA Blitar. Terbukti melalui pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu sebesar  $1,048 < 1,992$ , dan berdasarkan nilai signifikansinya diperoleh nilai  $sig > 0,05$  yaitu sebesar  $0,298 > 0,05$ . Maka,  $H_{0.1}$  diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara jumlah pendapatan terhadap pengembalian pembiayaan.

Dengan melihat tabel *Coefficients* regresi, variabel jumlah pendapatan memiliki koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara jumlah pendapatan dengan pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT PETA Blitar, yang berarti setiap kenaikan jumlah pendapatan sebesar satu-satuan akan meningkatkan pengembalian pembiayaan sebesar satu-satuan. dan sebaliknya, setiap penurunan satu-satuan jumlah pendapatan akan menaikkan pengembalian pembiayaan sebesar satu-satuan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dua lembaga tersebut. Menunjukkan bahwa jumlah pinjaman sama-sama memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT PETA Blitar. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi jumlah pendapatan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengembalian pembiayaan yang dilakukan.

Menurut Winardi, pendapatan seseorang digunakan untuk mengembalikan pembiayaan, harus jelas dan riil. Pendapatan tersebut merupakan sumber penghasilan dari berbagai macam mata pekerjaan, seperti pegawai negeri, wiraswasta, petani, pengusaha, dan perajin. Pendapatan atau juga disebut dengan *income* merupakan hasil dari penjualannya dari faktor-faktor produksi.

Pada dasarnya, tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan. Dimana pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.<sup>143</sup>

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari<sup>144</sup> yang berjudul “Pengaruh Taksiran Agunan, Pendapatan Anggota, Jumlah Pembiayaan, dan Jangka Waktu Pembiayaan Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan pada KOPONTREN Al-Barkah Wonodadi Blitar” menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan di Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar, dan menunjukkan adanya pengaruh positif antara pendapatan anggota dan kelancaran

---

<sup>143</sup> Siti Maryam, *Pengaruh Pendapatan Nasabah dan Jaminan Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan (Survey pada KJKS BMT El-Gunung Jati)*, ..., hal. 26.

<sup>144</sup> Al Ridhillah Sari, *Pengaruh Taksiran Agunan, Pendapatan Anggota, Jumlah Pembiayaan, dan Jangka Waktu Pembiayaan Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan pada Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar*”, ..., hal. 133.

pembayaran pembiayaan. Semakin besar pendapatan yang didapat anggota maka semakin tinggi tingkat kelancaran pembayaran pembiayaan di Kopontren Wonodadi Blitar.

**B. Pengaruh Jangka Waktu Pinjaman Terhadap Pengembalian Pembiayaan di KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT PETA Blitar**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa jangka waktu pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung. Terbukti melalui pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu sebesar  $5,450 > 1,985$ , dan berdasarkan nilai signifikansinya diperoleh nilai  $sig < 0,05$  yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka,  $H_{a.2}$  diterima yang artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jangka waktu pinjaman terhadap pengembalian pembiayaan.

Dengan melihat tabel *Coefficients* regresi, variabel jangka waktu pinjaman memiliki koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jangka waktu pinjaman dengan pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung, yang berarti setiap kenaikan jangka waktu pinjaman sebesar satu-satuan akan meningkatkan pengembalian pembiayaan sebesar satu-satuan . dan sebaliknya, setiap penurunan satu-satuan jangka waktu pinjaman akan menaikkan pengembalian pembiayaan sebesar satu-satuan.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa jangka waktu pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT PETA Blitar. Terbukti melalui pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu sebesar  $4,867 > 1,992$ , dan berdasarkan nilai signifikansinya diperoleh nilai  $sig < 0,05$  yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka,  $H_{a.3}$  diterima yang artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jangka waktu pinjaman terhadap pengembalian pembiayaan.

Dengan melihat tabel *Coefficients* regresi, variabel jangka waktu pinjaman memiliki koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jangka waktu pinjaman dengan pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT PETA Blitar, yang berarti setiap kenaikan jangka waktu pinjaman sebesar satu-satuan akan meningkatkan pengembalian pembiayaan sebesar satu-satuan. dan sebaliknya, setiap penurunan satu-satuan jangka waktu pinjaman akan menurunkan pengembalian pembiayaan sebesar satu-satuan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dua lembaga tersebut. Menunjukkan bahwa jangka waktu pinjaman sama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT PETA Blitar. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin lama jangka waktu pinjaman maka semakin tinggi tingkat pengembalian pembiayaan yang dilakukan.

Jangka waktu merupakan periode waktu yang dibutuhkan oleh nasabah/anggota koperasi syariah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak lembaga keuangan syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini bisa diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.

Pada umumnya jangka waktu kredit merupakan cermin dari risiko kredit yang mungkin muncul. Jangka waktu pinjaman adalah waktu yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur untuk mengembalikan pokok dan bunga pinjaman. Menurut Thomas Suyatno, semakin panjang jangka waktu kredit, maka semakin tinggi risiko yang mungkin muncul, maka bank pun akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan kredit jangka pendek.<sup>145</sup>

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prestia<sup>146</sup> dengan judul “Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, Jumlah Pinjaman, Jangka Waktu Pengembalian Pinjaman, dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan pada BMT Amal Rizki di Gunungkidul” menunjukkan bahwa pada variabel

---

<sup>145</sup> Penta Widyartati, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pinjaman Macet Dana Bergulir di BKM Sendang Mukti Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang*”, ..., hal. 49.

<sup>146</sup> Ellis Prestia, *Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, Jumlah Pinjaman, Jangka Waktu Pengembalian Pinjaman, dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan pada BMT Amal Rizki di Gunungkidul*, ..., hal. 78.

jangka waktu pengembalian pinjaman berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan di BMT Amal Rizki di Gunungkidul. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel *Variables in the Equation* dimana variabel jangka waktu pengembalian pinjaman memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dinyatakan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Kemudian arah pengaruh variabel jangka waktu pengembalian pinjaman dapat ditunjukkan di kolom B pada tabel *Variables in the Equation* yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jangka waktu pengembalian pinjaman memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sehingga, hal ini menandakan bahwa semakin panjang jangka waktu pinjaman maka akan semakin tinggi tingkat pengembalian pembiayaan yang dilakukan oleh seseorang.

Hal ini didukung dengan fakta yang peneliti peroleh dilapangan/tempat penelitian. Dimana jangka waktu pinjaman dengan kategori pembiayaan jangka panjang banyak digunakan di KSPSS BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT PETA Blitar. Pada KSPSS BMT Pahlawan Tulungagung perbandingan pembiayaan jangka panjang (*Bai' Bitsaman Ajil*) dan pembiayaan jangka pendek (*Murabahah*) sebesar 70:30 dengan tingkat pengembalian lancar sebesar 75%. Sedangkan pada KSPSS BMT PETA Blitar hampir seluruh anggota pembiayaan memilih pembiayaan jangka panjang kurang dari 36 bulan. Hal ini dapat dilihat dari anggota pembiayaan *murabahah* sebanyak 50 anggota dan anggota

pembiayaan *rahn* sebanyak 226 anggota dengan tingkat pengembalian lancar lebih dari 93 % dan kurang dari 95%.

**C. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Pengembalian Pembiayaan di KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT PETA Blitar**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah tanggungan dalam hal ini adalah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung. Terbukti melalui pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu sebesar  $2,332 > 1,985$ , dan berdasarkan nilai signifikansinya diperoleh nilai  $sig < 0,05$  yaitu sebesar  $0,022 < 0,05$ . Maka,  $H_{a.3}$  diterima yang artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara jumlah tanggungan terhadap pengembalian pembiayaan.

Dengan melihat tabel *Coefficients* regresi, variabel jumlah tanggungan memiliki koefisien bernilai negatif artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara jumlah tanggungan dengan pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung, yang berarti setiap kenaikan jumlah tanggungan sebesar satu-satuan akan menurunkan pengembalian pembiayaan sebesar satu-satuan . dan sebaliknya, setiap penurunan satu-satuan jumlah tanggungan akan meningkatkan pengembalian pembiayaan sebesar satu-satuan.



Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah tanggungan dalam hal ini adalah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT PETA Blitar. Terbukti melalui pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu sebesar  $2,216 > 1,992$ , dan berdasarkan nilai signifikansinya diperoleh nilai  $\text{sig} < 0,05$  yaitu sebesar  $0,030 < 0,05$ . Maka,  $H_{a,3}$  diterima yang artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara jumlah tanggungan terhadap pengembalian pembiayaan.

Dengan melihat tabel *Coefficients* regresi, variabel jumlah tanggungan memiliki koefisien bernilai negatif artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara jumlah tanggungan dengan pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT PETA Blitar, yang berarti setiap kenaikan jumlah tanggungan sebesar satu-satuan akan menurunkan pengembalian pembiayaan sebesar satu-satuan. dan sebaliknya, setiap penurunan satu-satuan jumlah tanggungan akan meningkatkan pengembalian pembiayaan sebesar satu-satuan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dua lembaga tersebut. Menunjukkan bahwa jumlah tanggungan sama-sama memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT PETA Blitar. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin rendah tingkat pengembalian pembiayaan yang dilakukan.

Menurut Samti, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka tingkat pengeluaran sehari-harinya juga akan semakin bertambah. Sehingga hal ini akan mengurangi jumlah pendapatan calon debitur.<sup>147</sup> Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka alokasi dana masing-masing anak akan berkurang jika tidak dibarengi dengan pendapatan yang cukup. Oleh karenanya, jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu juga sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga.<sup>148</sup>

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Marantika dan Sampurno<sup>149</sup> dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera” menunjukkan bahwa koefisien variabel jumlah tanggungan keluarga dari hasil analisis regresi logistik menunjukkan hasil yang negatif, artinya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga debitur maka debitur semakin tidak lancar dalam mengembalikan kredit. Hubungan tersebut signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari

---

<sup>147</sup> Tri Andina Rahayu, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera”, ..., hal. 64.

<sup>148</sup> Andi Awal, *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*, ..., hal. 27-28.

<sup>149</sup> Carla Rizka Marantika dan R. Djoko Sampurno, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro”, ..., hal. 12-13.

5%. Sehingga, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif terhadap kelancaran pengembalian KUR (terima  $H_1$  dan tolak  $H_0$ ).

**D. Pengaruh Jumlah Pinjaman Terhadap Pengembalian Pembiayaan di KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT PETA Blitar**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung. Terbukti melalui pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu sebesar  $2,581 > 1,985$ , dan berdasarkan nilai signifikansinya diperoleh nilai  $sig < 0,05$  yaitu sebesar  $0,011 < 0,05$ . Maka,  $H_{a.4}$  diterima yang artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah pinjaman terhadap pengembalian pembiayaan.

Dengan melihat tabel *Coefficients* regresi, variabel jumlah pinjaman memiliki koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah tanggungan dengan pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung, yang berarti setiap kenaikan jumlah pinjaman sebesar satu-satuan akan meningkatkan pengembalian pembiayaan sebesar satu-satuan. dan sebaliknya, setiap penurunan satu-satuan jumlah pinjaman akan menurunkan pengembalian pembiayaan sebesar satu-satuan.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT PETA Blitar. Terbukti melalui

pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu sebesar  $2,421 > 1,992$ , dan berdasarkan nilai signifikansinya diperoleh nilai  $\text{sig} < 0,05$  yaitu sebesar  $0,018 < 0,05$ . Maka,  $H_{a.4}$  diterima yang artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah pinjaman terhadap pengembalian pembiayaan.

Dengan melihat tabel *Coefficients* regresi, variabel jumlah pinjaman memiliki koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah pinjaman dengan pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT PETA Blitar, yang berarti setiap kenaikan jumlah pinjaman sebesar satu-satuan akan meningkatkan pengembalian pembiayaan sebesar satu-satuan. dan sebaliknya, setiap penurunan satu-satuan jumlah pinjaman akan menurunkan pengembalian pembiayaan sebesar satu-satuan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dua lembaga tersebut. Menunjukkan bahwa jumlah pinjaman sama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT PETA Blitar. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin banyak jumlah pinjaman maka semakin tinggi tingkat pengembalian pembiayaan yang dilakukan.

Menurut Handoyo, jumlah pembiayaan adalah besarnya realisasi pembiayaan yang diterima oleh anggota dalam satu kali transaksi. Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh pihak lembaga tentunya sudah melalui tahap analisis sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-

masing anggota, sehingga jumlah pembiayaan dapat memproyeksikan tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan anggota.

Menurut Asih, besarnya jumlah pinjaman yang diberikan kepada pengusaha kecil yang menjadi mitra binaan maka akan meningkatkan produktivitas usaha yang dijalankannya. Dwi mengatakan bahwa besarnya jumlah pinjaman/pembiayaan yang diiberikan oleh kreditur hingga batas maksimum tergantung dari jumlah permintaan dan penilaian kemampuan membayar debitur, sehingga semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan, semakin besar beban yang harus ditanggung oleh debitur.<sup>150</sup>

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Budi dan Wijaya<sup>151</sup> dengan judul “Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit” menunjukkan bahwa besar pinjaman berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat kelancaran pengembalian kredit. Hal ini dapat ditunjukkan besarnya nilai signifikansi uji t untuk variabel besar pinjaman sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,729.

Selain itu, penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian yang dilakukan oleh Rahayu<sup>152</sup> dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang

---

<sup>150</sup> Isti'ana Kinasih, *Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian, dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Usaha Artha Sejahtera Pamotan, ...*, hal. 22-23.

<sup>151</sup> Luh Ade Dyah Pradnya dan I Gde Ary Wijaya, “Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit”, ..., hal. 1097-1099.

<sup>152</sup> Tri Andina Rahayu, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera”, ..., hal. 70.

Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera” menunjukkan bahwa nilai pinjaman memiliki pengaruh dan keterkaitan positif terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Artinya, semakin besar nilai pinjaman maka peluang dan kecenderungannya untuk dapat mengembalikan pembiayaan dengan lancar semakin tinggi.

**E. Pengaruh Jumlah Pendapatan, Jangka Waktu Pinjaman, Jumlah Tanggungan, dan Jumlah Pinjaman Terhadap Pengembalian Pembiayaan di KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT PETA Blitar**

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung, nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 20,759 > 2,47, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga  $H_{0.5}$  ditolak dan  $H_{a.5}$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah pendapatan, jangka waktu pinjaman, jumlah tanggungan dan jumlah pinjaman secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung.

Pada tabel 4.48 terlihat bahwa jumlah pendapatan ( $X_1$ ), jangka waktu pinjaman ( $X_2$ ), jumlah tanggungan ( $X_3$ ) dan jumlah pinjaman ( $X_4$ ) secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan sebesar 44,4%, sedangkan sisanya sebesar 55,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang digunakan dalam penelitian ini.

Kemudian, Berdasarkan hasil uji ANOVA pada KSPPS BMT PETA Blitar, nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu sebesar  $15,755 > 2,49$ , serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga  $H_{0.5}$  ditolak dan  $H_{a.5}$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah pendapatan, jangka waktu pinjaman, jumlah tanggungan dan jumlah pinjaman secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT PETA Blitar.

Pada tabel 4.49 terlihat bahwa jumlah pendapatan ( $X_1$ ), jangka waktu pinjaman ( $X_2$ ), jumlah tanggungan ( $X_3$ ) dan jumlah pinjaman ( $X_4$ ) secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan sebesar 42,8%, sedangkan sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang digunakan dalam penelitian ini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah pendapatan, jangka waktu pinjaman, jumlah tanggungan dan jumlah pinjaman secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT PETA Blitar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir, dimana dalam pemberian kredit diperlukan prinsip-prinsip agar kredit yang diberikan tepat sasaran dan pengembalian kredit tersebut tepat pada waktunya maka bank harus melakukan analisis 5C dan 7P. Ada beberapa

prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C yaitu sebagai berikut:<sup>153</sup>

1. *Character*, merupakan sifat atau watak seseorang, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya.
2. *Capacity*, adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit, dari penilaian dapat dilihat kemampuan nasabah/kreditur dalam mengelola bisnis, kemampuan ini dihubungkan dengan pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya. Sehingga, akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit.
3. *Capital*, digunakan untuk melihat penggunaan modal, apakah efektif atau dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba-rugi) yang disajikan dengan melakukan pengukuran dari segi likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran lainnya. *Capital* juga dapat diartikan sebagai besarnya modal yang diperlukan peminjam.<sup>154</sup>
4. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik, jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Karena dengan hal tersebut, tentu akan mengamankan pemberian kredit jikalau terjadi kegagalan

---

<sup>153</sup> Andrianto, *Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*, ..., hal. 25-27.

<sup>154</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, ..., hal. 82.



pembayaran dari nasabah akibat menurunnya omset usaha ataupun karena hal ini. Penilaian terhadap *collateral* meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan dan status hukumnya. Bentuk *collateral* tidak hanya berbentuk kebendaan, melainkan bisa berbentuk jaminan pribadi (*borgtocht*), *letter of guarante*, *letter of comfort*, rekomendasi dan avalis. Penilaian terhadap *collateral* dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi ekonomis dan segi yuridis.<sup>155</sup>

5. *Condition of economy*, yang artinya menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang, penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Sedangkan penilaian kredit dengan analisis 7P antara lain:<sup>156</sup>

1. *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu, penilaian *personality* mencakup emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.
2. *Party*, yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas,serta karakternya.

---

<sup>155</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, ..., hal. 83.

<sup>156</sup> Andrianto, *Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*, ..., hal. 28-29.

3. *Purpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
4. *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha calon nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya kreditur yang rugi akan tetapi juga nasabah.
5. *Payment*, merupakan ukuran bagaimana nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana kredit dikembalikan.
6. *Profitability*, yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba, profitability diukur dari periode akan tetap sama atau semakin meningkat, dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya,
7. *Protection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang diberikan mendapat jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman, perlindungan yang diberikan nasabah dapat berupa jaminan barang dan jaminan asuransi.

Menurut Kasmir, terdapat unsur-unsur kredit yang harus terpenuhi diantaranya:<sup>157</sup>

1. *Jangka Waktu*, yang menyatakan bahwa ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya.

---

<sup>157</sup> Andrianto, *Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum, ...*, hal. 2-3

2. Kepercayaan, yang melandasi pemberian kredit oleh pihak kreditur kepada debitur, bahwa setelah jangka waktu tertentu bahwa debitur akan mengembalikannya sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.
3. Penyerahan, yang menyatakan bahwa pihak kreditur akan menyerahkan nilai ekonomi kepada debitur yang harus dikembalikan sesuai jatuh tempo.
4. Risiko, yang menyatakan bahwa adanya risiko yang mungkin timbul selama jangka waktu tertentu antara pemberian dan pelunasannya.
5. Persetujuan atau Perjanjian, yang menyatakan bahwa antara kreditur dan debitur terdapat suatu persetujuan dan dibuktikan dengan adanya suatu perjanjian.

Sehingga dalam hal ini, sebelum memberikan pembiayaan kepada calon anggota/nasabah pembiayaan. Lembaga keuangan perlu untuk melakukan analisis terlebih dahulu dengan menerapkan prinsip penilaian kredit atau analisis 5C dan memenuhi unsur-unsur kredit supaya tidak terjadi ketidaklancaran dalam mengembalikan pembiayaan. Ketidaklancaran nasabah membayar angsuran pokok maupun bagi hasil atau *profit margin* pembiayaan menyebabkan adanya kolektibilitas pembiayaan. Secara umum kolektibilitas pembiayaan dikategorikan menjadi lima macam, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari<sup>158</sup> yang berjudul “Pengaruh Taksiran Agunan, Pendapatan Anggota, Jumlah Pembiayaan, dan Jangka Waktu Pembiayaan Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan pada KOPONTREN Al-Barkah Wonodadi Blitar”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor-faktor seperti taksiran agunan, pendapatan anggota, jumlah pembiayaan, dan jangka waktu pembiayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan di Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

---

<sup>158</sup> Al Ridhillah Sari, *Pengaruh Taksiran Agunan, Pendapatan Anggota, Jumlah Pembiayaan, dan Jangka Waktu Pembiayaan Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan pada Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar*, ..., hal. 133.